

Abstrak

Andreas Seda Wea, 17.75.6038. *Toleransi Antara Umat Islam dan Katolik Di Desa Podonura dalam Konteks Hukum Cinta Kasih (Lukas: 10:25-37)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk, *Pertama*, mendeskripsikan dan menjelaskan arti toleransi dalam kaitan dengan kehidupan warga Desa Podonura. *Kedua*, Menjelaskan tentang hambatan-hambatan bertumbuhnya sikap toleransi warga Desa Podonura. *Ketiga*, menjelaskan realitas toleransi warga Desa Podonura dalam terang hukum cinta kasih Kristiani..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan objek yang diteliti ialah masyarakat Desa Podonura, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui wawancara dan menganalisis data-data sekunder dari buku, jurnal, dan literatur lain yang memiliki kaitan dengan tema tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberagaman atau pluralitas merupakan sebuah fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Pluralitas memiliki wajah yang beraneka ragam seperti keanekaan budaya, warna kulit, keyakinan dan juga status sosial. Dalam masyarakat heterogen seperti Indonesia, konflik antar golongan menjadi sebuah keniscayaan. Menyadari hal ini, hal paling penting yang harus diperhatikan ialah kesadaran bersama akan keberagaman dengan memupuk rasa toleransi antar sesama. Menumbuhkan rasa toleransi di tengah masyarakat majemuk bukanlah perkara mudah. Semua pihak harus merasa bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan di tengah heterogenitas yang ada. Semua elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama harus bahu-membahu memupuk toleransi dalam diri setiap warga. Penulis juga menukan adanya kesadaran dari warga Desa Podonura untuk merawat toleransi dengan bergotong-royong membangun rumah ibadat. Keutamaan-keutamaan seperti ini yang harus terus dijaga dan dipelihara

Sikap toleransi antar umat beragama harus dibiasakan dari lingkup masyarakat paling kecil. Kebiasaan-kebiasaan baik berupa saling membantu dan menolong sesama sudah harus dipupuk sejak dini untuk menciptakan kerukunan dalam lingkup yang lebih besar yaitu dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, upaya dari pihak Gereja Katolik ialah dengan menanamkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai cinta kasih Kristiani kepada semua umat.

Kata kunci: Toleransi, Pluralitas, cinta kasih, umat beragama.

Abstract

. Andreas Seda Wea, 17.75.6038. Tolerance Between Muslims and Catholics in Podonura Village in the Context of the Law of Love (Luke: 10:25-37). Thesis. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This research aims, first, to describe and to explain the meaning of tolerance in relation to the lives of the people of Podonura Village. Second, will be explained the obstacles to the growth of tolerance among the residents of Podonura Village. Third, to explain the reality of tolerance of Podonura Village residents in the light of the Christian law of love.

The method used in this research is a qualitative descriptive method with the object that studied are the people of Podonura Village, Nangaroro District, Nagekeo Regency. The data collection technique in this research are interviewing and analyzing secondary data from books, journals and other literature that is related to the theme of this research.

Based on the results of this research, it can be concluded that diversity or plurality is a social fact that cannot be avoided. Plurality has various faces such as cultural diversity, skin color, beliefs and also social status. In a heterogeneous society like Indonesia, conflict between groups is inevitable. Realizing this, the most important thing that must be considered is mutual awareness of diversity by fostering a sense of tolerance between people. Fostering a sense of tolerance in a pluralistic society is not an easy matter. All parties must feel responsible for maintaining harmony amidst the existing heterogeneity. All elements of society, starting from the government, community leaders and religious leaders must be working together to foster tolerance in every citizen. The researcher also shows that there is awareness among the residents of Podonura Village to maintain tolerance by working together to build a house of worship. These virtues must be continued and maintained.

The attitudes of tolerance between religious communities must be accustomed to form the smallest levels of society. Good habits in the form of helping each other and assisting others must be cultivated from an early age to create harmony in a larger scope, namely in the context of national and state of life. Apart from that, the efforts of the Catholic Church are to instill and revive the values of Christian love for all people.

Key words: Tolerance, Plurality, Love, Religious communities.